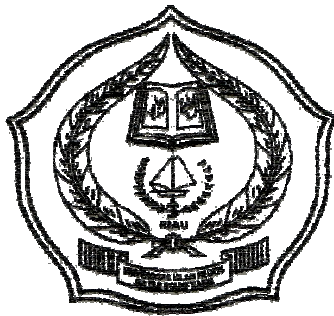


**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN *QUICK SHORT* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA
MATERI ASMA'UL HUSNA SISWA KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SIMPANG KUBU
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN
KAMPAR**



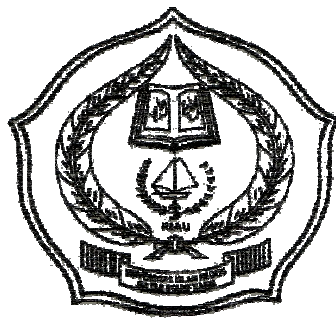
Oleh

**HAIRIDA
NIM. 10711001016**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN *QUICK SHORT* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA
MATERI ASMA'UL HUSNA SISWA KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SIMPANG KUBU
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

**HAIRIDA
NIM. 10711001016**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Hairida (2010) : Penerapan Teknik Pembelajaran *Quick Short* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Materi Asma'ul Husna Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, hal ini terlihat siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas terutama pada materi Asma'ul Husna, hal ini terlihat bahwa lebih dari 65% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, selain itu dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam, hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan teknik pembelajaran *quick short* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada materi asma'ul husna siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penerapan teknik pembelajaran *quick short* pada mata pelajaran Akidah Akhlak, diketahui adanya peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak Siswa kelas V dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 10 (45,45%), sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 16 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 72,73%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 75%, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 20 orang siswa atau dengan persentase 90,91%. Artinya hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 75%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan teknik pembelajaran *Quick Short* dengan baik dan benar dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
 BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II	
KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Indikator Keberhasilan	15
 BAB III	
METODE PENELITIAN	17
A. Subjek dan Objek Penelitian	17
B. Tempat Penelitian.....	17
C. Rancangan Penelitian	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data.....	21
 BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	23
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan	54
D. Pengujian Hipotesis	57
 BAB V	
PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran tidak selalu efektif dan efisien dan hasil proses belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada sejumlah hambatan. Karena itu, guru dalam memberikan materi pelajaran hanya berguna dan bermanfaat bagi para siswanya. Materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mereka akan pelajaran tersebut. Belajar seperti ini akan lebih mengutamakan penguasaan ilmu, dan diyakini akan memberi peluang untuk siswa lebih kreatif dan guru lebih profesional. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dimana guru mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat membangun kreatifitas siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. *Proses*, dalam hal ini, merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, berkeseimbangan, terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar. Berkesinambungan berarti kegiatan instruksional itu berlangsung terus-menerus, yang sesungguhnya tidak pernah berhenti pada satu titik akhir kendatipun tujuan terminal atau tujuan akhir dinyatakan telah tercapai. Bertahap artinya pembelajaran dilaksanakan tahap demi tahap atau langkah demi langkah mengikuti struktur dan prosedur tertentu. Berkeseimbangan artinya terdapat keseimbangan harmonis antara berbagai aspek atau unsur yang dirancang dalam komponen-komponen tujuan instruksional, materi pelajaran, metode kegiatan belajar mengajar,

media dan sumber, serta prosedur penilaian dan tindak lanjut. Terpadu berarti terjadi saling mempengaruhi, berhubungan, bergantung, saling terkait, dan saling menjalin satu dengan lain, baik dalam perencanaan, penyampaian, dan praktik maupun dalam kegiatan belajar di dalam kelas dan di luar kelas antara sekolah dan masyarakat serta antara guru dan para siswa.¹ Adapun *Tingkah laku* adalah perbuatan atau tindakan yang memiliki aspek struktur dan aspek fungsi. Aspek struktur menunjuk kepada perilaku yang tampak atau yang dapat diamati, yakni berupa tindakan fisik atau jasmaniah, sedangkan aspek fungsi adalah tindakan atau perbuatan yang menunjukkan kepada unsur rohaniah. *Interaksi* adalah saling mempengaruhi yang bermula adanya saling berhubungan antara komponen aspek-unsur yang satu dengan lainnya, misalnya interaksi antara individu dan lingkungan. *Individu* adalah satu kesatuan yang tak terbagi, misalnya individu siswa, yang memiliki karakteristik sendiri-sendiri sehingga individu yang satu dan individu lainnya berbeda, baik secara horizontal (mental, emosional, sosial dan personal) maupun verbal vertikal (berbeda dalam segi jasmaniah). *Lingkungan* mencakup semua hal yang berpengaruh dan bermakna bagi individu. Lingkungan belajar dalam kelas meliputi unsur-unsur guru, fasilitas belajar, peralatan dan perlengkapan, serta kelompok atau individu-individu siswa lainnya. Lingkungan belajar harus diciptakan agar siswa dapat belajar secara efektif.²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi antara individu dan lingkungan yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Sedangkan belajar dalam proses

¹ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: SinarBaru Algesindo, hlm.4-6

² *Ibid*, hlm. 6

pembelajaran merupakan suatu proses yang dilalui seorang siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Dalam proses pembelajaran salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah cara mengajar/metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Untuk itu kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelolah kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan. Mengajar itu sendiri juga merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberi dorongan kepada siswa belajar baik yang bersifat individual maupun kelompok. Rangkaian peristiwa dalam mengajar, sebagai pendorong siswa belajar diterima oleh siswa secara individual pula. Artinya setiap individu siswa memperoleh pengaruh dari luar dalam proses belajar dengan kadar yang berbeda-beda. Sesuai dengan kemampuan potensial masing-masing. Oleh karena itu hasil belajar pun akan berbeda-beda pula.

Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar berbagai usaha yang telah dilakukan guru, khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V untuk meningkatkan hasil belajar siswa, di antaranya adalah :

- 1) Mempersiapkan Silabus dan RPP dengan semaksimal mungkin, sebagai panduan belajar di kelas.
- 2) Memberikan program remedial bagi siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan.
- 3) Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan diselangi dengan metode tanya jawab.

Namun, berdasarkan hasil survey di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ditemui hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil tes pada sebelum tindakan khususnya pada mata pelajaran Akidah akhlak, dari 22 orang siswa hanya sekitar 10 orang siswa (45,45) yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 6,5 yang ditetapkan. Adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah :

1. Adanya sebagian siswa yang banyak bermain bersama teman sebangku ketika guru menjelaskan pelajaran.
2. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa terlihat bosan dalam mengikuti pelajaran.
3. Sulitnya siswa memusatkan perhatian sehingga siswa tidak mendapat informasi dalam membangun pengetahuan.
4. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas terutama pada materi Asma'ul Husna. Hal ini terlihat bahwa lebih dari 65% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum optimal, oleh karena itu penulis akan berusaha meningkatkannya melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan teknik pembelajaran *quick short*. Abuddin Nata menjelaskan bahwa teknik pembelajaran *quick short* disebut juga dengan teknik pemilihan cepat, yang mempunyai arti teknik pemilihan dan penentuan prioritas dari beberapa alternatif kemungkinan program yang telah disusun dan program itu akan dilaksanakan. Teknik ini digunakan pula untuk

memilih masalah-masalah yang dihadapi dan harus segera dipecahkan. Cara pemelihan dilakukan dengan cepat, sesuai dengan nama teknik tersebut.³

Mencermati teknik pembelajaran *quick short* di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul : **“Penerapan Teknik Pembelajaran *Quick Short* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Materi Asma’ul Husna Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar “.**

B. Defenisi Istilah

1. Dalam kamus bahasa Indonesia penerapan adalah pelaksanaan atau proses cara perbuatan menerapkan⁴. Dalam hal ini adalah cara guru menerapkan atau melaksanakan Teknik pembelajaran *quick short* pembelajaran yang menjadi penelitian.
2. Teknik pembelajaran *quick short* merupakan teknik pemilihan dan penentuan prioritas dari beberapa alternatif kemungkinan program yang telah disusun dan program itu akan dilaksanakan.⁵ Teknik ini digunakan pula untuk memilih masalah-masalah yang dihadapi dan harus segera dipecahkan.
3. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

³Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 273-274

⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustak, 2002, hlm. 1198

⁵Abuddin Nata, *Loc.Cit.*

Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁶ Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar Asma'ul Husna.

C. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah penerapan teknik pembelajaran *quick short* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada materi asma'ul husna siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah dengan penerapan teknik pembelajaran *quick short* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada materi asma'ul husna siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui penerapan teknik pembelajaran *quick short* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada materi asma'ul husna siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

⁶Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa.
- b. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa.
- c. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Teknik Pembelajaran *Quick Short*

Abuddin Nata menjelaskan teknik pembelajaran *quick short* disebut juga dengan teknik pemilihan cepat, yang mempunyai arti teknik pemilihan dan penentuan prioritas dari beberapa alternatif kemungkinan program yang telah disusun dan program itu akan dilaksanakan. Teknik ini digunakan pula untuk memilih masalah-masalah yang dihadapi dan harus segera dipecahkan. Cara pemilihan dilakukan dengan cepat, sesuai dengan nama teknik tersebut. Lebih lanjut Abuddin Nata menjelaskan ada beberapa langkah-langkah Teknik pembelajaran *quick short* yang dapat diterapkan, yaitu sebagai berikut ;

- a. Guru menyusun daftar alternatif permasalahan yang akan dipilih dan ditetapkan urutan tingkatan/prioritasnya oleh siswa.
- b. Guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, antara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah yang terdapat dalam daftar alternatif tersebut.
- c. Guru membagikan daftar alternatif dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut.
- d. Guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan.

- e. Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotivasi siswa untuk mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut.¹

2. Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap belajar mengajar keberhasilannya diukur dari berapa hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.²

Sobry Sutikno menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari definisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.³

Gagne dalam Nana Sudjana mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yakni (1) *verbal information*, (2) *intelektual skill*, (3) *cognitive strategy*, (4) *attitude*, dan (5) *motor skill*.⁴

¹Abuddin Nata, *Loc.Cit.*

²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, hlm. 45

³Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, hlm. 4

⁴Nana Sudjana, hlm. 45-46

Bambang Warsita juga menjelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu upaya atau proses perubahan perilaku seorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya. Salah satu tanda seseorang telah mendapatkan hasil belajar yang baik adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan kognitif (kognitif), keterampilan (spikomotor), dan nilai sikap (afektif).⁵

Agus Suprijono sementara menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

⁵Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 62

- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.⁶

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.⁷

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

”Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”⁸.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan teknik pembelajaran *quick short*. Untuk

⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

⁷Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 76.

⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002. hlm. 3.

mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

- a. Ciri khas/karakteristik siswa.
- b. Sikap terhadap belajar
- c. Motivasi belajar
- d. Konsentrasi belajar.
- e. Mengolah bahan belajar
- f. Menggali hasil belajar
- g. Rasa percaya diri
- h. Kebiasaan belajar⁹

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :

- 1) Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah :
 - a) Memahami siswa.
 - b) Merancang pembelajaran.
 - c) Melaksanakan pembelajaran.
 - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan

⁹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- 4) Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.¹⁰

Kondisi ini senada dengan pernyataan Nasution dalam Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.¹¹

Muhibbin Syah juga menjelaskan secara global, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis

¹⁰*Ibid*, hlm. 188-195

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, hlm 141

upaya belajar siswa yang meliputi Strategi dan strategi yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Pitria dari Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Suska Riau Tahun 2009. Penelitian tersebut dilaksanakan di kelas IV SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Adapun judul penelitian saudari Rini Pitria adalah **"Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prilaku Terpuji Pada Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar"**.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan Rini Pitria menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada data awal hasil belajar siswa tergolong sedang dengan rata-rata persentase 58,33, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata persentase 66,25. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 75,21, hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, hlm 132

Adapun letak relevan hasil penelitian yang dilakukan saudara Rini Pitria dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teknik pembelajaran *quick short* dan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan penelitian saudara Rini Pitria menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* dan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Penerapan Teknik Pembelajaran *Quick Short*

Adapun indikator penerapan teknik pembelajaran *quick short* oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyusun daftar alternatif permasalahan yang akan dipilih dan ditetapkan urutan tingkatan/prioritasnya oleh siswa.
- b. Guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, antara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah yang terdapat dalam daftar alternatif tersebut.
- c. Guru membagikan daftar alternatif dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut.
- d. Guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan.
- e. Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotivasi siswa untuk mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut.

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa dalam belajar Akidah Akhlak pada materi asma'ul husna dengan penerapan teknik pembelajaran *quick short* mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75%¹³. Adapun KKM yang telah ditetapkan dalam penelitian ini 6,5. Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar siswa tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori sebagai berikut:

Tabel I. Kategori Hasil Belajar¹⁴

NO	Interval	Kategori
1	80 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 79	Baik
3	60 sd 69	Cukup
4	50 sd 59	Kurang
5	0 sd 49	Gagal

¹³ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2008, hlm. 153

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan teknik pembelajaran *Quick Short* untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada materi Asma'ul Husna.

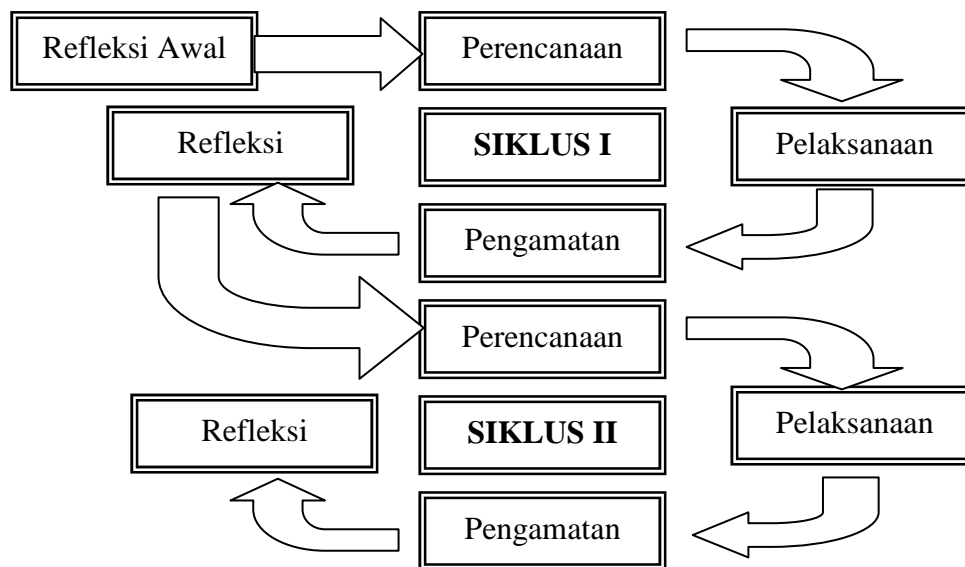
Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan teknik pembelajaran *quick short* (Variabel X), dan 2) hasil belajar Akidah Akhlak pada materi asma'ul husna (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Tindakan

Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juni sampai dengan september 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah Akidah Akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, maka rancangan penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka dan siklus kedua yang dilaksanakan juga dengan 2 tatap muka sehingga 2 siklus yaitu 4 kali tatap muka masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut :



Gambar 1 : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ¹

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi memahami Asma'ul Husna (*Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, dan Al-Mugni*). Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asma'ul Husna (*Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, dan Al-Mugni*).
- b. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan teknik pembelajaran *quick short*.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

- c. Mempersiapkan kartu yang berukuran 5 x 7 cm sebagai alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah yang akan diberikan kepada siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru menyusun daftar alternatif masalah yang akan dipilih dan ditetapkan urutan tingkatan/prioritasnya oleh siswa.
- b. Guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, antara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah yang terdapat dalam daftar alternatif tersebut.
- c. Guru membagikan daftar alternatif dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut.
- d. Guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan.
- e. Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotivasi siswa untuk mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat penerapan teknik pembelajaran *quick short* oleh guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada materi asma'ul husna siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Selanjutnya jika hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi asma'ul husna belum meningkat, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

b. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran *quick short* yang diperoleh melalui lembar observasi

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

1. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran *quick short*.
2. Untuk memperoleh data tentang aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran *quick short*.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data aktivitas guru dan siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus,² yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = umlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

²Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran *Quick short*, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) 76% - 100% tergolong baik
- b) 56% – 75% tergolong Cukup
- c) 40% – 55% tergolong kurang
- d) 40% kebawah tergolong rendah”.³

2. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁴

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus ⁵ :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswaw yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 246

⁴Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007, hlm. 74

⁵Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berbasis keagamaan (SD Plus Agama) yang tentunya merupakan aset Departemen Agama di Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar.

Madrasah ini berdiri dilatar belakang oleh yayasan dan semangat keagamaan dari sebagian besar warga masyarakat, terutama dikalangan warga Muhammadiyah : pada tanggal 1 Juni 1990 dalam rapat Pimpinan Ranting Muhammadiyah Simpang Kubu disepakatilah untuk mendirikan MI dimaksud yang untuk sementara dibelajarkan di madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Muhammadiyah Simpang Kubu, dengan alasan MDA M belajar sore, sedangkan MIM belajar pagi.

Dalam waktu yang tidak terlalu lama, dibuatlah permohonan izin oprasinya ke Kandepaq Kababupaten Kampar. Alhamdulillah berkat rahmat Allah tepatnya pada tanggal 10 Desember 1992 MI Muhammadiyah telah mendapat piagam “TERDAFTAR” yang ditandatangani oleh Kanwil Dep. Agama Provinsi Riau, An. Menteri Agama RI No: B/II PP.03.2/02/1992. dan tepatnya pada tanggal 28 Oktober 1997 MI Muhammadiyah mendapatkan piagam jenjang akreditasi DIAKUI.

Sampai saat ini masiih eksis dan berkembang, MI Muhammadiyah (MIM) Simpang kubu dapat mengikuti ujian bersama Madrasah Negeri dibawah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MIN Marangin Kuok.

Akhir tahun pelajaran 2002/2003 melalui rapat Pimpinan Ranting Muhammadiyah diadakan evaluasi tentang kinerja Kepada Madrasah dan melahirkan sebuah keputusan mengusulkan Sdr. Jusman, S.Ag untuk mengemban tugas sebagai kepala Madraasah di MIM Simpang Kubu mulai TP. 2003/2004 yang diangkat berdasarkan SK Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kampar Cq. Bagian pendidikan serta Surat Tugas dari kepala kantor Dep. Agama Kabupaten Kampar.

Alhamdulillah dengan menyatukan visi dan misi, meningkatkan usaha promosi sekolah dan menjalin kerjasama dengan seluruh pihak, MI Muhammadiyah dapat berkembang secara bertahap dan terus menerus serta sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini terbukti dari perkembangan siswa yang masuk ke MI muhammadiyah Simpang Kubu tidak hanya berasal dari desa Simpang Kubu saja, melainkan sudah berasal dari desa-desa sekitarnya, seperti desa Tanjung Tambutan, Batu Belah dan Kelurahan Air Tiris.

2. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru/Pegawai

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 31 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1

**Keadaan Guru / Pegawai MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar
Kabupaten Kampar**

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Jusman, S. Ag	150 303 157	Kepala Madrasah
2	Rosnidar, H, A, Ma	150 184 904	Guru Bidang Studi
3	Hj. Sariani, A. Ma	150 184 812	Guru Bidang Studi
4	Drs. Zulhairi	150 374 317	Waka' Humas
5	Zulhenri, S. Pd. I	150 314 924	Waka. Kurikulum
6	Yusuf	150 373 468	Waka Kesiswaan
7	Erdawati, S. Pd	150 304 083	Guru Kelas II
8	Sarimah, A. Ma	150 341 390	Guru Kelas IV
9	Syaripuddin, A. Ma. Pd	-	Wakil Umum
10	Usman, S. Ag	-	Guru Bidang Studi
11	Zamziharti, S. Si	061100443	Guru Kelas VI
12	Indrawati, A. Ma	-	Guru Kelas III
13	Rosmiati, A. Ag	-	Guru Bidang Studi
14	Wirdawati, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
15	Nur Afni, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
16	Ervi Deliza, S. Pd	-	Guru Kelas I
17	Rahmita, Nely, S. Ag	-	Guru Kelas I
18	Desrayanti, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
19	Syharnita, A. Ma	-	Guru Kelas II
20	Anita Kristina	-	Guru Bidang Studi
21	Dewi Arfitri Yanti, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
22	Ernita, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
23	Jusnawati, H, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
24	Eva susanti, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
25	Eka Noprianti, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
26	Hasniar Hasnur, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
27	Murna Yusneli, A. Ma	-	Guru Kelas V
28	Qhorimah Asmar	-	Guru Bidang Studi
29	Agus Novita, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
30	Beni Adriata, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
31	Yosi Rizal	-	Guru Bidang Studi

Sumber : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu

b. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh

pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu 224 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel IV.2

**Keadaan Siswas MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar
Kabupaten Kampar**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	25	13	38	1
2	II	27	20	47	1
3	III	23	17	40	1
4	IV	16	27	43	1
5	V	10	12	22	1
6	VI	15	12	27	1
Total	6	116	101	217	6

Sumber : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu

3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

MI Muhammadiyah (MIM) Simpang kubu menggunakan *KTSP* 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan MI Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.3

Kurikulum MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

No	Komponen	Alokasi Waktu					
		Kelas					
		1	2	3	4	5	6
A	Mata Pelajaran						
	1 Kurikulum Depag						
	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadist	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI			2	2	2	2
	e. Bahasa Arab	2	2	2	4	4	4
	2 Kurikulum Diknas						
	a. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Indonesia	2	2	7	7	7	7
	c. matematika	7	7	7	7	7	7
	d. Ilmu Pengetahuan Alam	7	7	5	5	5	5
	e. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	5	5	5	5
	f. Seni dan Kebudayaan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
	g. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
	h. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	i. Arab Melayu (Mulok)			2	2	2	2
	3 Kurikulum Yayasan / Organisasi						
	a. Tahfizh Qur'an	5	5	4	4	4	4
	b. Ta'lim Qur'an (Metode Iqra')	15	15				
	c. Pidato			2	2	2	2
	d. Kemuhammadiyah (KMD)			2	2	2	
	Jumlah	54	54	52	54	54	52

Sumber : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal,

secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MI Muhammadiyah (MIM)

Simpang Kubu adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4

**Sarana dan Prasarana MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar
Kabupaten Kampar**

No	Jenis Ruangan	yang dibutuhkan	Usaha Pengadaan	Ket	kekura ngan
1	PKB	12	a) TH.	3 Sudah	5 PKB
2	Ruang Kepsek/TU/Bendahara wali	1	Pengusulan Block Grand Depag	Terpenuhi	
3	Ruang Majelis Guru	1	Sebanyak 3		
4	Ruang Perpustakaan	1	PKB		
5	Ruang Labor	1	b) TH. 2008	2 Sudah	
6	Mushallah	1	pengusulan ke Pemda Tk. 2 (Dinas Dikpora Kab. Kampar 2 PKB)	Terpenuhi	
			c) TH. 2009	7 Sedang	
			pengusulan Block Grand Dep. Agama 4 PKB dijadikan 7 PKB	dikelola	
	Jumlah	17 Ruangan		12 Ruangan	5

Sumber : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil tes sebelum dilakukan tindakan terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak secara klasikal diperoleh rata-rata sebesar 58,0 berada pada interval 50-59 dengan kategori kurang. %. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 5
Data Awal Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa
Kelas V MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

NO	Kode Sampel	Nilai	Kategori	Ketuntasan
1	001	50	Kurang	Tidak Tuntas
2	002	70	Baik	Tuntas
3	003	45	Gagal	Tidak Tuntas
4	004	70	Baik	Tuntas
5	005	50	Kurang	Tidak Tuntas
6	006	66	Cukup	Tuntas
7	007	46	Gagal	Tidak Tuntas
8	008	45	Gagal	Tidak Tuntas
9	009	65	Cukup	Tuntas
10	010	58	Kurang	Tidak Tuntas
11	011	40	Gagal	Tidak Tuntas
12	012	50	Kurang	Tidak Tuntas
13	013	65	Cukup	Tuntas
14	014	60	Cukup	Tidak Tuntas
15	015	69	Cukup	Tuntas
16	016	75	Baik	Tuntas
17	017	60	Cukup	Tidak Tuntas
18	018	67	Cukup	Tuntas
19	019	70	Baik	Tuntas
20	020	60	Cukup	Tidak Tuntas
21	021	65	Cukup	Tuntas
22	022	56	Kurang	Tidak Tuntas
Rata-rata		59.2		

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 10 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa

secara klasikal adalah $\frac{10}{22} \times 100\% = 45,45\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas

secara klasikal adalah $\frac{12}{22} \times 100\% = 54,55\%$. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada

sebelum tindakan atau data awal dapat dilihat secara keseluruhan pada tabel berikut.

Tabel IV. 6
Rekapitulasi Data Awal Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa
Kelas V MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	0	0.0
Baik	70 sd 79	4	18.2
Cukup	60 sd 69	9	40.9
Kurang	50 sd 59	5	22.7
Gagal	0 sd 49	4	18.2
Jumlah		22	100.0

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Hal ini berarti hasil belajar siswa kelas V MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, sebelum diterapkan teknik pembelajaran *quick short* belum mencapai ketuntasan sebesar 75%. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, yaitu pada siklus I.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi memahami Asma'ul Husna (*Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, dan Al-Mugni*). Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asma'ul Husna (*Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, dan Al-Mugni*).

- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan teknik pembelajaran *quick short*.
- 3) Mempersiapkan kartu yang berukuran 5 x 7 cm sebagai alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah yang akan diberikan kepada siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2010. Pada pertemuan pertama ini merupakan awal guru menerapkan teknik pembelajaran *quick short*. Pokok bahasan yang dibahas adalah menyebutkan pengertian asmaul husna menurut bahasa dan istilah, menyebutkan pengertian *Al-Wahhab* dan menyebutkan contoh Allah bersifat *Al-Wahhab*, dengan berpedoman pada RPP-1. Kegiatan awal dimulai dengan salam dan do'a. Kemudian guru melakukan absensi siswa. Selanjutnya Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran dan menjelaskan cara kerja teknik pembelajaran *Quick Short* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

Pada kegiatan inti guru menyusun daftar alternatif masalah yang akan dipilih dan ditetapkan urutan tingkatan/prioritasnya oleh siswa, kemudian guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, antara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah yang terdapat dalam daftar alternatif tersebut, kemudian guru membagikan daftar alternatif

dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut. Selanjutnya guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan. Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotivasi siswa untuk mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut.

Pada kegiatan akhir guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Guru memberikan pekerjaan rumah (RPP) kepada siswa. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2010. Pokok bahasan yang dibahas adalah menyebutkan pengertian *Ar-Razzaq*, menyebutkan contoh Allah bersifat *Ar-Razzaq*, dan menyebutkan pengertian *Al-Fattah* yang berpedoman pada RPP-2.

Sebelum memulai proses pembelajaran guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan awal dimulai dengan salam dan do'a. Kemudian guru melakukan absensi siswa. Selanjutnya guru kembali memberikan apersepsi tentang materi pelajaran dan kembali menjelaskan cara kerja teknik pembelajaran *Quick Short* dengan bahasa yang mudah dan dapat di pahami siswa.

Pada kegiatan inti guru menyusun daftar alternatif masalah yang akan dipilih dan ditetapkan urutan tingkatan/prioritasnya oleh siswa, kemudian guru membuat alat

bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, antara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah yang terdapat dalam daftar alternatif tersebut, kemudian guru membagikan daftar alternatif dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut. Selanjutnya guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan. Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotivasi siswa untuk mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut.

Pada kegiatan akhir guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Guru memberikan soal ulangan kepada siswa.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama dan kedua

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa belajar dalam pembelajaran. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua di siklus I adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *Quick Short*. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas sesuai dengan skenario teknik pembelajaran *Quick Short*. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyusun daftar alternatif masalah yang akan dipilih dan ditetapkan urutan tingkatan/prioritasnya oleh siswa.	√		√		2	0
2	Guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, antara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah yang terdapat dalam daftar alternatif tersebut.		√	√		1	1
3	Guru membagikan daftar alternatif dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut.	√		√		2	0
4	Guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan.		√		√	0	2
5	Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotivasi siswa untuk mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut.		√		√	0	2
Jumlah		2	3	3	2	5	5
Persentase		40%	60%	60%	40%	50%	50%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Dari tabel VI. 7 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama di siklus I secara keseluruhan diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 40 %. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 60%. Sedangkan pada pertemuan kedua di siklus I jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 60 %, dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 40%. Kemudian jika dirata-ratakan aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus I maka jawaban alternatif “Ya” diperleh

rata-rata 50% berada pada interval 40% – 55% dan tergolong kurang baik. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru menyusun daftar alternatif masalah yang akan dipilih dan ditetapkan urutan tingkatan/prioritasnya oleh siswa. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali
- b) Guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, antara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah yang terdapat dalam daftar alternatif tersebut. Jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali
- c) Guru membagikan daftar alternatif dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut. Jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali
- d) Guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan. Jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali
- e) Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotivasi siswa untuk mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut. Jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 5 jenis aktivitas belajar sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, sedangkan jumlah siswa yang diobservasi adalah 22 orang. Lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.8

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

NO	Nama Siswa	Aktivitas yang diamati					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√		√		√	3	2
2	002	√	√	√			3	2
3	003		√		√		2	3
4	004	√		√		√	3	2
5	005		√		√		2	3
6	006	√				√	2	3
7	007		√	√			2	3
8	008	√			√	√	3	2
9	009			√		√	2	3
10	010	√		√	√		3	2
11	011	√	√			√	3	2
12	012			√	√		2	3
13	013	√	√			√	3	2
14	014		√	√			2	3
15	015	√		√	√	√	4	1
16	016	√		√		√	3	2
17	017		√			√	2	3
18	018	√	√	√	√		4	1
19	019		√	√			2	3
20	020	√		√	√	√	4	1
21	021			√		√	2	3
22	022	√	√		√		3	2
	Jumlah	13	11	14	9	12	59	51
	Rata-rata (%)	59%	50%	64%	41%	55%	53,6%	46,4%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Dari tabel VI. 8 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *quick short* diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 59 dengan rata-rata 53,6% berada pada interval 40% – 55% dan tergolong “kurang” sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada bab III. Sedangkan jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 51 dengan rata-rata sebesar

46,4%. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan tertib. Diperoleh rata-rata sebesar 59%
- b) Siswa memilih alternatif jawaban yang telah disusun oleh guru. Diperoleh rata-rata sebesar 50%
- c) Siswa mengambil dan memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan kartu. Diperoleh rata-rata sebesar 64%
- d) Siswa mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan. Diperoleh rata-rata sebesar 41%
- e) Siswa berdiskusi tentang hasil yang telah dicapai dan mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut. Diperoleh rata-rata sebesar 55%

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

NO	Nama Siswa	Aktivitas yang diamati					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√		√		√	3	2
2	002	√	√	√		√	4	1
3	003		√		√		2	3
4	004	√		√		√	3	2
5	005	√	√		√		3	2
6	006	√		√		√	3	2
7	007		√	√			2	3
8	008	√			√	√	3	2
9	009		√	√		√	3	2
10	010	√		√	√		3	2
11	011	√	√			√	3	2
12	012			√	√		2	3
13	013	√	√		√	√	4	1
14	014		√	√			2	3
15	015	√		√	√	√	4	1
16	016	√		√		√	3	2
17	017		√			√	2	3
18	018	√	√	√	√		4	1
19	019	√	√	√		√	4	1
20	020	√		√	√	√	4	1
21	021		√	√		√	3	2
22	022	√	√		√		3	2
	Jumlah	15	13	15	10	14	67	43
	Rata-rata (%)	68%	59%	68%	45%	64%	60.9%	39.1%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Dari tabel VI. 9 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *Quick Short* diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 67 dengan rata-rata 60,9% berada pada interval 56% – 75% dan tergolong cukup baik, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada bab III. Sedangkan jawaban alternative “Tidak” sebanyak 43 dengan rata-rata sebesar 39,1%. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan tertib. Diperoleh rata-rata sebesar 68%
- 2) Siswa memilih alternatif jawaban yang telah disusun oleh guru. Diperoleh rata-rata sebesar 59%
- 3) Siswa mengambil dan memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan kartu. Diperoleh rata-rata sebesar 68%
- 4) Siswa mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan. Diperoleh rata-rata sebesar 45%
- 5) Siswa berdiskusi tentang hasil yang telah dicapai dan mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut. Diperoleh rata-rata sebesar 64%

d. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes terhadap hasil belajar siswa dilakukan pada saat akhir pembelajaran. Adapun jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 22 orang. Adapun hasil tes belajar siswa pada siklus pertama ini dapat dilihat ada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 10
Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

NO	Kode Sampel	Nilai	Kategori	Ketuntasan
1	001	60	Cukup	Tidak Tuntas
2	002	80	Sangat Baik	Tuntas
3	003	55	Kurang	Tidak Tuntas
4	004	80	Sangat Baik	Tuntas
5	005	65	Cukup	Tuntas
6	006	75	Baik	Tuntas
7	007	60	Cukup	Tidak Tuntas
8	008	60	Cukup	Tidak Tuntas
9	009	75	Baik	Tuntas
10	010	70	Baik	Tuntas
11	011	50	Kurang	Tidak Tuntas
12	012	65	Cukup	Tuntas
13	013	75	Baik	Tuntas
14	014	70	Baik	Tuntas
15	015	80	Sangat Baik	Tuntas
16	016	90	Sangat Baik	Tuntas
17	017	70	Baik	Tuntas
18	018	75	Baik	Tuntas
19	019	80	Sangat Baik	Tuntas
20	020	70	Baik	Tuntas
21	021	75	Baik	Tuntas
22	022	60	Cukup	Tidak Tuntas
Rata-rata		70.0		

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I terdapat 16 siswa orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa

secara klasikal adalah $\frac{16}{22} \times 100\% = 72,73\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas

secara klasikal adalah $\frac{6}{22} \times 100\% = 27,27\%$. Hal ini berarti hasil belajar siswa kelas V

MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, pada siklus I belum mencapai ketuntasan sebesar 75%. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, yaitu pada siklus II. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat secara keseluruhan pada tabel berikut.

Tabel IV. 11
Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	5	22.7
Baik	70 sd 79	9	40.9
Cukup	60 sd 69	6	27.3
Kurang	50 sd 59	2	9.1
Gagal	0 sd 49	0	0.0
Jumlah		22	100.0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel di atas, secara individu siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik berjumlah 5 orang, kategori baik berjumlah 9 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 6 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 2 orang.

e. Refleksi

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada

tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur teknik pembelajaran *quick short* untuk mencapai tujuan lebih maksimal.

- 2) Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu aktivitas guru untuk siklus I, secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebesar 50% berada pada interval 40% – 55% tergolong kurang baik. Sedangkan jawaban alternatif "Tidak" diperoleh rata-rata 50%. Berdasarkan data ini maka aktivitas guru perlu dilakukan tindakan perbaikan tahap selanjutnya yaitu siklus II
- 3) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal pada pertemuan pertama, dari 5 indikator aktivitas maka jawaban alternatif "Ya" diperoleh rata-rata 53,6%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 60,9%. Berdasarkan data ini secara grafik memang meningkat akan tetapi belum tercapai dengan maksimal. Oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II
- 4) Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan. Dari 22 orang siswa hanya sekitar 16 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65, dengan persentase 72,73%. Sedangkan sisanya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan dengan cara meningkatkan kinerja yaitu pada siklus II sebagai berikut :

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi memahami Asma'ul Husna (*Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, dan Al-Mugni*). Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asma'ul Husna (*Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, dan Al-Mugni*).
- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan teknik pembelajaran *quick short*.
- 3) Mempersiapkan kartu yang berukuran 5 x 7 cm sebagai alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah yang akan diberikan kepada siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada 27 Juli tanggal 2010. Pada pertemuan pertama di siklus II membahas tentang menyebutkan contoh Allah bersifat *Al-Fattah*, menyebutkan pengertian *Asy-Syakur*, menyebutkan contoh Allah bersifat *Asy-Syakur*, dengan berpedoman pada RPP-3. Sebelum memulai proses

pembelajaran guru mengumumkan hasil ulangan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan awal dimulai dengan salam dan do'a. Kemudian guru melakukan absensi siswa. Selanjutnya guru kembali memberikan apersepsi tentang materi pelajaran dan kembali menjelaskan cara kerja teknik pembelajaran *quick short* dengan bahasa yang mudah dan dapat di pahami siswa.

Pada kegiatan inti guru menyusun daftar alternatif masalah yang akan dipilih dan ditetapkan urutan tingkatan/prioritasnya oleh siswa, kemudian guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, antara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah yang terdapat dalam daftar alternatif tersebut, kemudian guru membagikan daftar alternatif dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut. Selanjutnya guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan. Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotivasi siswa untuk mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut.

Pada kegiatan akhir guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dan menutup proses pembelajaran dengan memberitahukan kepada siswa agar belajar dengan giat di rumah karena pada pertemuan seterusnya kita akan mengadakan ulangan.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2010. Pada pertemuan kedua di siklus II ini membahas tentang menyebutkan pengertian *Al-Mugni*, dan menyebutkan contoh Allah bersifat *Al-Mugni* yang berpedoman pada RPP-4. Sebelum memulai proses pembelajaran guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan awal dimulai dengan salam dan do'a. Kemudian guru melakukan absensi siswa. Selanjutnya guru kembali memberikan apersepsi tentang materi pelajaran dan kembali menjelaskan cara kerja teknik pembelajaran *quick short* dengan bahasa yang mudah dan dapat di pahami siswa.

Pada kegiatan inti guru menyusun daftar alternatif masalah yang akan dipilih dan ditetapkan urutan tingkatan/prioritasnya oleh siswa, kemudian guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, antara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah yang terdapat dalam daftar alternatif tersebut, kemudian guru membagikan daftar alternatif dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut. Selanjutnya guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan. Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotivasi siswa untuk mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut.

Pada kegiatan akhir guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Guru memberikan soal ulangan kepada siswa.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama dan kedua

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas belajar. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat. Sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti yang merangkap sebagai guru dan dibantu oleh observer.

Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas sesuai dengan skenario teknik pembelajaran *Quick Short*. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel.IV. 12
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 dan 2

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyusun daftar alternatif masalah yang akan dipilih dan ditetapkan urutan tingkatan/prioritasnya oleh siswa.	√		√		2	0
2	Guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, antara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah yang terdapat dalam daftar alternatif tersebut.		√	√		1	1
3	Guru membagikan daftar alternatif dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut.	√		√		2	0
4	Guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan.	√		√		2	0
5	Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotivasi siswa untuk mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut.		√	√		1	1
Jumlah		3	2	5	0	8	2
Persentase		60%	40%	100%	0%	80%	20%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Dari tabel VI. 12 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama ini secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 60 %. Dan jawaban alternatif “Tidak” dengan rata-rata 40%. Sedangkan pada pertemuan kedua jawaban alternatif “Ya” dengan rata-rata 100 %. Kemudian secara klasikal pada siklus II, aktivitas guru diperoleh rata-rata 80% berada pada interval 76% – 100% dan tergolong baik. Adapun aktivitas guru untuk tiap aspek sebagai berikut :

- 1) Guru menyusun daftar alternatif masalah yang akan dipilih dan ditetapkan urutan tingkatan/prioritasnya oleh siswa. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali
- 2) Guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, antara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah yang terdapat dalam daftar alternatif tersebut. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 1 kali, sedangkan jawaban alternatif “Tidak” 1 kali
- 3) Guru membagikan daftar alternatif dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali
- 4) Guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali
- 5) Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotivasi siswa untuk mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 1 kali, dan alternative Jawaban “Tidak” 1 kali

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 5 jenis aktivitas belajar, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah 22 orang siswa.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.13

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

NO	Nama Siswa	Aktivitas yang diamati					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√	√	5	0
2	002	√	√	√		√	4	1
3	003		√	√	√	√	4	1
4	004	√		√		√	3	2
5	005	√	√		√		3	2
6	006	√		√		√	3	2
7	007		√	√			2	3
8	008	√			√	√	3	2
9	009	√	√	√		√	4	1
10	010	√		√	√		3	2
11	011	√	√		√	√	4	1
12	012			√	√	√	3	2
13	013	√	√		√	√	4	1
14	014		√	√			2	3
15	015	√	√	√	√	√	5	0
16	016	√		√	√	√	4	1
17	017	√	√		√	√	4	1
18	018	√	√	√	√		4	1
19	019	√	√	√		√	4	1
20	020	√		√	√	√	4	1
21	021		√	√		√	3	2
22	022	√	√	√	√		4	1
	Jumlah	17	15	17	14	16	79	31
	Rata-rata (%)	77%	68%	77%	64%	73%	71,8%	28,2%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Dari tabel VI. 13 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *Quick Short* diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” dengan rata-rata 71,8% berada pada interval 56% – 75% dan tergolong cukup baik karena sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada bab III. Sedangkan jawaban alternative “Tidak” diperoleh rata-rata sebesar 28,2%. Kemudian aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator sebagai berikut :

- 1) Siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan tertib. Diperoleh rata-rata sebesar 77%
- 2) Siswa memilih alternatif jawaban yang telah disusun oleh guru. Diperoleh rata-rata sebesar 68%
- 3) Siswa mengambil dan memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan kartu. Diperoleh rata-rata sebesar 77%
- 4) Siswa mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan. Diperoleh rata-rata sebesar 64%
- 5) Siswa berdiskusi tentang hasil yang telah dicapai dan mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut. Diperoleh rata-rata sebesar 73%

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.14

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

NO	Nama Siswa	Aktivitas yang diamati					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√	√	5	0
2	002	√	√	√		√	4	1
3	003		√	√	√	√	4	1
4	004	√		√		√	3	2
5	005	√	√	√	√		4	1
6	006	√	√	√		√	4	1
7	007	√	√	√	√		4	1
8	008	√			√	√	3	2
9	009	√	√	√	√	√	5	0
10	010	√		√	√		3	2
11	011	√	√		√	√	4	1
12	012	√		√	√	√	4	1
13	013	√	√		√	√	4	1
14	014		√	√			2	3
15	015	√	√	√	√	√	5	0
16	016	√		√	√	√	4	1
17	017	√	√		√	√	4	1
18	018	√	√	√	√		4	1
19	019	√	√	√	√	√	5	0
20	020	√		√	√	√	4	1
21	021		√	√		√	3	2
22	022	√	√	√	√	√	5	0
	Jumlah	19	16	18	17	17	87	23
	Rata-rata (%)	86%	73%	82%	77%	77%	79.1%	20.9%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Dari tabel VI. 14 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *quick short* diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 87 dengan rata-rata 79,1 % berada pada interval 76% – 100% dan tergolong baik karena sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada bab III. Sedangkan jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 23 dengan rata-rata sebesar 20,9%. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa menganalisa seluruh struktur teks, pelajaran dan menandai bagian-bagian yang dianggap penting. Diperoleh rata-rata sebesar 86%
2. Siswa menyusun pertanyaan singkat dan jelas berdasarkan yang relevan dengan materi yang telah ditandai pada langkah pertama. Diperoleh rata-rata sebesar 73%
3. Siswa membaca materi pelajaran guna mencari jawaban pertanyaan yang telah disusun. Diperoleh rata-rata sebesar 82%
4. Siswa membacakan jawaban pertanyaan yang telah dijawab. Diperoleh rata-rata sebesar 77%
5. Siswa meninjau kembali jawaban pertanyaan yang telah dijawab. Diperoleh rata-rata sebesar 77%

d. Tes Hasil Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, Adapun hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 15
Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

NO	Kode Sampel	Nilai	Kategori	Ketuntasan
1	001	70	Baik	Tuntas
2	002	90	Sangat Baik	Tuntas
3	003	65	Cukup	Tuntas
4	004	90	Sangat Baik	Tuntas
5	005	75	Baik	Tuntas
6	006	85	Sangat Baik	Tuntas
7	007	70	Baik	Tuntas
8	008	70	Baik	Tuntas
9	009	75	Baik	Tuntas
10	010	80	Sangat Baik	Tuntas
11	011	60	Cukup	Tidak Tuntas
12	012	80	Sangat Baik	Tuntas
13	013	95	Sangat Baik	Tuntas
14	014	80	Sangat Baik	Tuntas
15	015	90	Sangat Baik	Tuntas
16	016	100	Sangat Baik	Tuntas
17	017	80	Sangat Baik	Tuntas
18	018	85	Sangat Baik	Tuntas
19	019	80	Sangat Baik	Tuntas
20	020	70	Baik	Tuntas
21	021	85	Sangat Baik	Tuntas
22	022	60	Cukup	Tidak Tuntas
Rata-rata		78.9		

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 20 siswa orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa

secara klasikal adalah $\frac{20}{22} \times 100\% = 90,91\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas

secara klasikal adalah $\frac{2}{22} \times 100\% = 9,09\%$. Hal ini berarti hasil belajar siswa kelas V

MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, pada siklus II telah mencapai ketuntasan sebesar 75%. Untuk itu, tidak perlu dilakukan tindakan lagi,

kerena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat secara keseluruhan pada tabel berikut.

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	13	59.1
Baik	70 sd 79	6	27.3
Cukup	60 sd 69	3	13.6
Kurang	50 sd 59	0	0.0
Gagal	0 sd 49	0	0.0
Jumlah		22	100.0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel di atas, secara individu siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik berjumlah 13 orang, kategori baik berjumlah 6 orang siswa, dan siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 3 orang.

e. Refleksi

Refleksi siklus II diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan siklus II, secara keseluruhan aktivitas guru diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebesar 80% berada pada interval 76% – 100% dan tergolong baik. Sedangkan jawaban yang "Tidak" diperoleh rata-rata 20%. Berdasarkan data ini maka aktivitas guru terlaksana dengan baik dan tidak akan dilakukan tindakan perbaikan

- 2) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal pada pertemuan pertama, dari 5 indikator aktivitas maka jawaban alternatif "Ya" diperoleh rata-rata 71,8%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 79,2%. Berdasarkan data ini secara grafik memang meningkat sesuai dengan rencana pencapaian tujuan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti tidak akan melakukan tindakan perbaikan terhadap aktivitas belajar siswa pada tahap berikutnya
- 3) Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus II, ketuntasan siswa telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65, dengan persentase ketuntasan 90,91 atau 20 orang siswa yang tuntas.

Bertolak hasil refleksi di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru tidak akan melakukan tindakan perbaikan karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pelaksanaan aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan teknik pembelajaran *quick short* pada siklus II terjadi peningkatan, pada siklus I aktivitas guru secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebesar 50 %, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan jawaban alternatif "Ya" sebesar 80%. Dengan demikian terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 30%.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *Quick Short* pada siklus I diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebesar 59,1% meningkat pada siklus II dengan rata-rata rata-rata 75,5%. Sedangkan jawaban alternatif “tidak” pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 42,7%, dan pada siklus II terjadi penurunan menjadi sebesar 24,5%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 17

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Aktivitas yang diamati					Jumlah	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siklus I	28	24	29	19	26	126	94
	Persentase	63.6	54.5	65.9	43.2	59.1	57.3	42.7
2	Siklus II	36	31	35	31	33	166	54
	Persentase	81.8	70.5	79.5	70.5	75.0	75.5	24.5

Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

3. Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 18.

**Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa kelas V
Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	22	10 (45,45%)	12 (54,55%)
Siklus I	22	16 (72,73%)	6 (27,27%)
Siklus II	22	20 (90,91%)	2 (9,09%)

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswaw yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Dari tabel IV.18 di atas, diketahui bahwa siswa yang tuntas secara keseluruhan pada sebelum tindakan adalah 10 orang siswa atau dengan persentase 45,45%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{22} \times 100\% \\ &= 45,45\%\end{aligned}$$

Sedangkan pada siklus pertama siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 16 orang siswa atau dengan persentase 72,73%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{16}{22} \times 100\% \\ &= 72,73\%\end{aligned}$$

Sedangkan pada siklus kedua siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 20 orang siswa atau dengan persentase 90,91%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{20}{22} \times 100\%\end{aligned}$$

$$= 90,91\%$$

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 6,5. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil siswa yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah duraikan di atas menjelaskan hipotesis yang berbunyi dengan penerapan teknik pembelajaran *Quick Short*, hasil belajar Akidah Akhlak pada materi asma'ul husna siswa kelas V MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.
Dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 10 (45,45%), sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 16 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 72,73%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 75%, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 20 orang siswa atau dengan persentase 90,91%. Artinya hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerepan teknik pembelajaran *Quick Short* dengan baik dan benar dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan teknik pembelajaran *Quick Short* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Supaya hasil penelitian ini dapat menjadi metode alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Dalam penerapan teknik pembelajaran *Quick Short*, hendaknya guru memperhatikan tingkat kelas yang hendak di ajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- _____, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT.Rosdakarya, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: SinarBaru Algesindo
- Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007
- Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru	25
2. Keadaan Siswa	26
3. Kurikulum MIM Simpang Kubu	27
4. Sarana dan Prasarana	28
5. Hasil Belajar Sebelum Tindakan	39
6. Rekapitulasi Hasil Belajar Sebelum Tindakan	30
7. Aktivitas Guru Pada Siklus Pertama	34
8. Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama	36
9. Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan kedua	38
10. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	40
11. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	41
12. Aktivitas Guru Pada Siklus II	46
13. Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama.....	48
14. Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua	50
15. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	52
16. Rekapitulasi Kategori Hasil Belajar Siswa Pada Siklus Kedua	53
17. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	55
18. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	55

Lampiran 8. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN PERTAMA

NO	Nama Siswa	Aktivitas yang diamati					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√		√		√	3	2
2	002	√	√	√			3	2
3	003		√		√		2	3
4	004	√		√		√	3	2
5	005		√		√		2	3
6	006	√				√	2	3
7	007		√	√			2	3
8	008	√			√	√	3	2
9	009			√		√	2	3
10	010	√		√	√		3	2
11	011	√	√			√	3	2
12	012			√	√		2	3
13	013	√	√			√	3	2
14	014		√	√			2	3
15	015	√		√	√	√	4	1
16	016	√		√		√	3	2
17	017		√			√	2	3
18	018	√	√	√	√		4	1
19	019		√	√			2	3
20	020	√		√	√	√	4	1
21	021			√		√	2	3
22	022	√	√		√		3	2
	Jumlah	13	11	14	9	12	59	51
	Rata-rata (%)	59%	50%	64%	41%	55%	53,6%	46,4%

Kerangan Aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan tertib.
- 2) Siswa memilih alternatif jawaban yang telah disusun oleh guru.
- 3) Siswa mengambil dan memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan kartu.
- 4) Siswa mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan.
- 5) Siswa berdiskusi tentang hasil yang telah dicapai dan mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut.

Mengetahui

Observer,

Guru Mata Pelajaran

Rosnidar, H. A. Ma
NIP. 150 304 083

(Hairida)
NIM. 10711001016

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN KEDUA

NO	Nama Siswa	Aktivitas yang diamati					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√		√		√	3	2
2	002	√	√	√		√	4	1
3	003		√		√		2	3
4	004	√		√		√	3	2
5	005	√	√		√		3	2
6	006	√		√		√	3	2
7	007		√	√			2	3
8	008	√			√	√	3	2
9	009		√	√		√	3	2
10	010	√		√	√		3	2
11	011	√	√			√	3	2
12	012			√	√		2	3
13	013	√	√		√	√	4	1
14	014		√	√			2	3
15	015	√		√	√	√	4	1
16	016	√		√		√	3	2
17	017		√			√	2	3
18	018	√	√	√	√		4	1
19	019	√	√	√		√	4	1
20	020	√		√	√	√	4	1
21	021		√	√		√	3	2
22	022	√	√		√		3	2
Jumlah		15	13	15	10	14	67	43
Rata-rata (%)		68%	59%	68%	45%	64%	60,9%	39,1%

Kerangan Aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan tertib.
- 2) Siswa memilih alternatif jawaban yang telah disusun oleh guru.
- 3) Siswa mengambil dan memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan kartu.
- 4) Siswa mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan.
- 5) Siswa berdiskusi tentang hasil yang telah dicapai dan mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut.

Mengetahui

Observer,

Rosnidar, H. A. Ma
NIP. 150 304 083

Guru Mata Pelajaran

(Hairida)
NIM. 10711001016

Lampiran 7. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyusun daftar alternatif masalah yang akan dipilih dan ditetapkan urutan tingkatan/prioritasnya oleh siswa.	√		√		2	0
2	Guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, antara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah yang terdapat dalam daftar alternatif tersebut.		√	√		1	1
3	Guru membagikan daftar alternatif dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut.	√		√		2	0
4	Guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan.	√		√		2	0
5	Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotivasi siswa untuk mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut.		√	√		1	1
Jumlah		3	2	5	0	8	2
Persentase		60%	40%	100%	0%	80%	20%

**Mengetahui
Observer,**

***Rosnidar, H. A. Ma.
NIP. 150 304 083***

Lampiran 6. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyusun daftar alternatif masalah yang akan dipilih dan ditetapkan urutan tingkatan/prioritasnya oleh siswa.	√		√		2	0
2	Guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, antara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7 cm sebanyak masalah yang terdapat dalam daftar alternatif tersebut.		√	√		1	1
3	Guru membagikan daftar alternatif dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut.	√		√		2	0
4	Guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan.		√		√	0	2
5	Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotivasi siswa untuk mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut.		√		√	0	2
Jumlah		2	3	3	2	5	5
Persentase		40%	60%	60%	40%	50%	50%

**Mengetahui
Observer,**

***Rosnidar, H. A. Ma.
NIP. 150 304 083***

Lampiran 5. Kisi- Kisi Soal Siklus II

KISI-KISI SOAL

<i>Mata Pelajaran</i>	: Akidah Akhlak
<i>Kelas/ semester</i>	: V/1
<i>Siklus</i>	: 2
<i>Alokasi Waktu</i>	: 2 X (35 Menit)
<i>Topik</i>	: Asma'ul Husna

Standar Kompetensi :

Memahami *Asma'ul Husna* (*Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, dan Al-Mugni*).

Kompetensi Dasar :

Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asma'ul Husna (Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, dan Al-Mugni).

Materi Pokok : Asma'ul Husna

<i>No</i>	<i>Indikator</i>	<i>Nomor soal</i>
1.	1. Menyebutkan contoh Allah bersifat Al-Fattah	1
	2. Menyebutkan pengertian Asy-Syakur	2
	3. Menyebutkan contoh Allah bersifat Asy-Syakur	3
	4. Menyebutkan pengertian Al-Mugni	4
	5. Menyebutkan contoh Allah bersifat Al-Mugni.	5

Soal SIKLUS II:

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Sebutkanlah yang termasuk contoh Allah bersifat Al-Fattah !
2. Sebutkanlah apa yang dimaksud dengan Asy-Syakur!

3. Sebutkanlah yang termasuk contoh Allah bersifat *Asy-Syakur* !
4. *Sebutkanlah apa yang dimaksud dengan Al-Mugni* !
5. *Sebutkanlah yang termasuk contoh Allah bersifat Al-Mugni!*



Kunci Jawaban :

1. Sebagai contoh betapa banyak orang yang tidak beriman kepada-nya, tetapi usahanya berhasil dan memperoleh keuntungan besar. Ini menandakan bahwa pintu kasih sayang Allah SWT terbuka kepada siapa pun asalkan ia giat dalam berusaha.
2. *Asy-Syakur* adalah yang maha mensyukuri (yang berterima kasih). Allah adalah zat yang senang berterima kasih. Ungkapan terima kasih Allah SWT diwujudkan dalam bentuk pembalasan amal.
3. Yang termasuk contoh Allah bersifat *Asy-Syakur* adalah sebagai muslim yang senantiasa beriman kepada Allah SWT, kita tentu akan percaya bahwa Allah SWT adalah zat yang suka berterima kasih, yang maha pembelas jasa. Allah SWT membalas setiap amal hamba-nya.
4. *Al-Mugni* adalah yang maha memberi kekayaan. Allah SWT telah melimpahkan karunia-nya kepada para hamba-hamba-nya dan memberi mereka rezeki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

5. contoh Allah bersifat *Al-Mugni* adalah siapa menanam dia menuai. Siapa yang bekerja sungguh-sungguh, Isnya Allah akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Mengetahui
2010
Kepala MIM Simpang Kubu

(Jusman, S.Ag)
NIP :150 303 157

Simpang Kubu, 30 Juli

Guru Mata Pelajaran
Akidah Akhlak

(Hairida)
NIM. 10711001016

Lampiran 4. Kisi- Kisi Soal Ulangan Siklus I

KISI-KISI SOAL

<i>Mata Pelajaran</i>	: Akidah Akhlak
<i>Kelas/ semester</i>	: V/1
<i>Siklus</i>	: 1
<i>Alokasi Waktu</i>	: 2 X (35 Menit)
<i>Topik</i>	: Asma'ul Husna

Standar Kompetensi :

Memahami *Asma'ul Husna* (*Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, dan Al-Mugni*).

Kompetensi Dasar :

Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asma'ul Husna (Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, dan Al-Mugni).

Materi Pokok : Asma'ul Husna

<i>No</i>	<i>Indikator</i>	<i>Nomor soal</i>
1.	1. Menyebutkan pengertian Asmaul Husna menurut bahasa dan Istilah.	1
	2. Menyebutkan pengertian Al-Wahhab	2
	3. Menyebutkan contoh Allah bersifat Al-Wahhab	3
	4. Menyebutkan pengertian Ar-Razzaq	4
	5. Menyebutkan contoh Allah bersifat Ar-Razzaq	5
	6. Menyebutkan pengertian Al-Fattah	6

Soal SIKLUS I:

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Sebutkanlah pengertian Asmaul Husna menurut bahasa dan Istilah !

2. Sebutkanlah apa yang dimaksud dengan *Al-Wahhab* !
3. Sebutkanlah contoh bahwa Allah bersifat *Al-Wahhab* !
4. Sebutkanlah apa yang dimaksud dengan *Ar-Razzaq*!
5. Sebutkanlah contoh bahwa Allah bersifat *Ar-Razzaq* !
6. Sebutkanlah apa yang dimaksud dengan *Al-Fattah* ;

Kunci Jawaban :

1. Menurut bahasa asmaul artinya nama-nama, dan Al-Husna artinya yang baik-baik atau yang terbaik. Jadi menurut istilah asmaul husna adalah nama-nama Allah SWT yang baik-baik atau yang terbaik.
2. *Al-Wahhab* artinya yang maha pemberi. Hanya Allah SWT tuhan yang maha pemberi setiap yang diminta oleh para makhluk-nya.
3. Contoh bahawa Allah bersifat *Al-Wahhab* adalah dia senantiasa memberi kepada hambanya apa pun yang diminta sesuai dengan kehendaknya. Misalnya menginginkan agar menjadi anak yang pandai maka Allah kan memberikannya, asalkan rajin dan sungguh-sungguh untuk belajar.
4. *Ar-Razzaq* adalah yang maha memberi rezeki. Allah lah tuhan pemberi rezeki kepada setiap makhluk-nya demi keperluan hidup makhluk-nya.
5. Sebagai contoh Allah bersifat *Ar-Razzaq* adalah ada orang yang susah, tetapi dia selalu berusaha bekerja dengan sungguh-sungguh dan selalu berdo'a kepada Allah, maka Allah akan memberikan rezeki kepadanya.
6. *Al-Fattah* adalah maha pembuka. Dialah Allah SWT maka pembuka pintu rahmat yang dicurahkan kepada seluruh makhluk-nya.



Mengetahui
2010
Kepala MIM Simpang Kubu

(Jusman, S.Ag)
NIP :150 303 157

Simpang Kubu, 23 Juli

Guru Mata Pelajaran
Akidah Akhlak

(Hairida)
NIM. 10711001016

